

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **4.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah singkat Galangan kapal Indonesia**

Galangan kapal Indonesia mulai didirikan pada sekitar tahun 1951. Pada tahun 1951 didirikan sebuah galangan bernama Galangan Carya di Jakarta dan mulai membangun kapal konstruksi baja dengan ukuran hingga 500 DWT. Walaupun Galangan Carya merupakan sebuah galangan kecil, dengan didirikannya galangan kapal tersebut merupakan sebuah pencapaian sejarah di bidang industri perkapalan di Indonesia.

Pada tahun 1960, dikarenakan adanya konflik antara negara Indonesia dengan Belanda, maka semua perusahaan milik Belanda, termasuk galangan kapal Indonesia, diambil alih oleh pemerintah Indonesia yang kemudian menjadi badan usaha milik pemerintah. Salah satunya Galangan Kapal Marina yang didirikan pemerintah Belanda pada tahun 1939 di Surabaya. Galangan kapal tersebut kemudian diganti namanya menjadi PT PAL (Penataran Angkatan Laut), dan sekarang menjadi PT. PAL Indonesia (Persero).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan kapal baru dan perbaikan kapal di Indonesia, perusahaan galangan kapal di Indonesia tumbuh di berbagai daerah terutama yang berdekatan dengan pelabuhan-pelabuhan besar. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia,

hingga akhir tahun 2016 ada sebanyak 250 galangan kapal di Indonesia. Sekitar 70 galangan kapal Indonesia berada di daerah Batam, Kepulauan Riau yang merupakan lokasi yang sangat strategis karena berdekatan dengan selat Malaka yang merupakan salah satu jalur pelayaran terpenting di dunia dan berdekatan dengan negara Singapura yang sangat maju dibidang industri perkapalannya. Selain itu juga galangan kapal di Indonesia banyak yang berlokasi di Pulau Jawa, yang merupakan pulau di Indonesia yang paling banyak populasi penduduknya. Laut Indonesia mencakup 5,8 juta kilometer persegi yang terdiri dari perairan teritorial seluas 300 ribu kilometer persegi. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta kilometer persegi, serta lebih dari 17.500 pulau. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam mengembangkan industri perkapalan, khususnya industri galangan kapal Indonesia. Galangan kapal di Indonesia telah diakui memiliki kemampuan teknologi dalam pembangunan kapal dan perbaikan kapal yang handal.

Industri galangan kapal Indonesia telah mampu membangun dan memperbaiki berbagai jenis dan ukuran kapal yang selama ini digunakan oleh berbagai perusahaan pelayaran, perusahaan pemilik konstruksi lepas pantai, instansi pemerintah, militer, serta para nelayan. Galangan kapal di Indonesia tersebut mampu membangun kapal dengan berbagai macam jenis material diantaranya material baja, aluminium, FRP (fiberglass reinforced plastics).

Indonesia memiliki organisasi yang bernama Iperindo yang merupakan singkatan dari Ikatan Perusahaan Industri Kapal Indonesia. Salah satu misi dari organisasi Iperindo ini adalah memajukan industri di bidang maritim. Majunya industri galangan kapal di Indonesia akan meningkatkan perekonomian negara Singapura contohnya yang menjadikan industri perkapalan sebagai salah satu sektor dominan dalam struktur pendapatan negara. Industri galangan kapal Indonesia memiliki potensi besar dalam industri strategis untuk kedepannya. Untuk memberdayakan dan meningkatkan usaha industri galangan kapal di Indonesia, pemerintah Indonesia telah meminta para pemangku kepentingan di bidang pelayaran dan perkapalan di Indonesia agar tidak membeli kapal impor yang harganya relatif lebih murah daripada kapal produksi galangan dalam negeri, melainkan membangun kapal sendiri di galangan kapal dalam negeri. Upaya lain adalah pemerintah Indonesia merencanakan Indonesia sebagai poros maritime dunia dan program tol laut. Untuk mendukung program tersebut semua kapal juga akan dibuat di galangan kapal di Indonesia.

#### **4.2 Sejarah PT Nuh Marine Shipyard Batang**

Industri galangan kapal (shipyard) di Indonesia sudah ada sejak lama, yang diawali dengan pendirian Galangan Kapal Marina oleh Pemerintah Belanda pada 1939 di Surabaya. Galangan kapal tersebut kemudian diganti namanya menjadi PT PAL (Penataran Angkatan Laut), dan sekarang menjadi PT PAL Indonesia (Persero). Pemerintah juga mendirikan galangan yang lain yang

berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero), PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero), dan PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

Seiring dengan peningkatan kebutuhan kapal baru dan perbaikan kapal di dalam negeri, perusahaan galangan kapal di Indonesia tumbuh di berbagai daerah termasuk daerah Pekalongan dan Batang, Salah satunya adalah galangan kapal UD. ENAM SEMBILAN yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso Utara No.69 , Seturi Pemean , Karangasem Utara , Batang.

UD. ENAM SEMBILAN didirikan dan dipimpin langsung oleh Bpk. H. NUR HAJI SLAMET URIP dan sebagai grup dari CV. NUH MARINE , sejak berdiri di tahun 2013 sampai sekarang sudah banyak jenis kasko kapal yang sudah di buat di galangan kami dari kasko kapal ukuran 30 GT sampai kasko kapal yang berukuran 200 GT , dan berbagai kasko kapal dengan alat tangkap yang bervariasi diantaranya model kasko kapal dengan alat tangkap cumi , purshine dan lain - lain.

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan, kami turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan bermitra dengan masyarakat sekitar untuk bersama sama meningkatkan standar hidup dan pada waktu yang sama juga turut mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Agar dapat bersaing dengan perusahaan kapal kayu yang lain kemudian CV. NUH MARINE melakukan perubahan dari CV ke PT dengan alasan lain untuk beradaptasi dengan regulasi terbaru dari pemerintah supaya tetap bisa bertahan di dunia bisnis galangan kapal kayu.

#### **4.2.1 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **A. Visi Perusahaan**

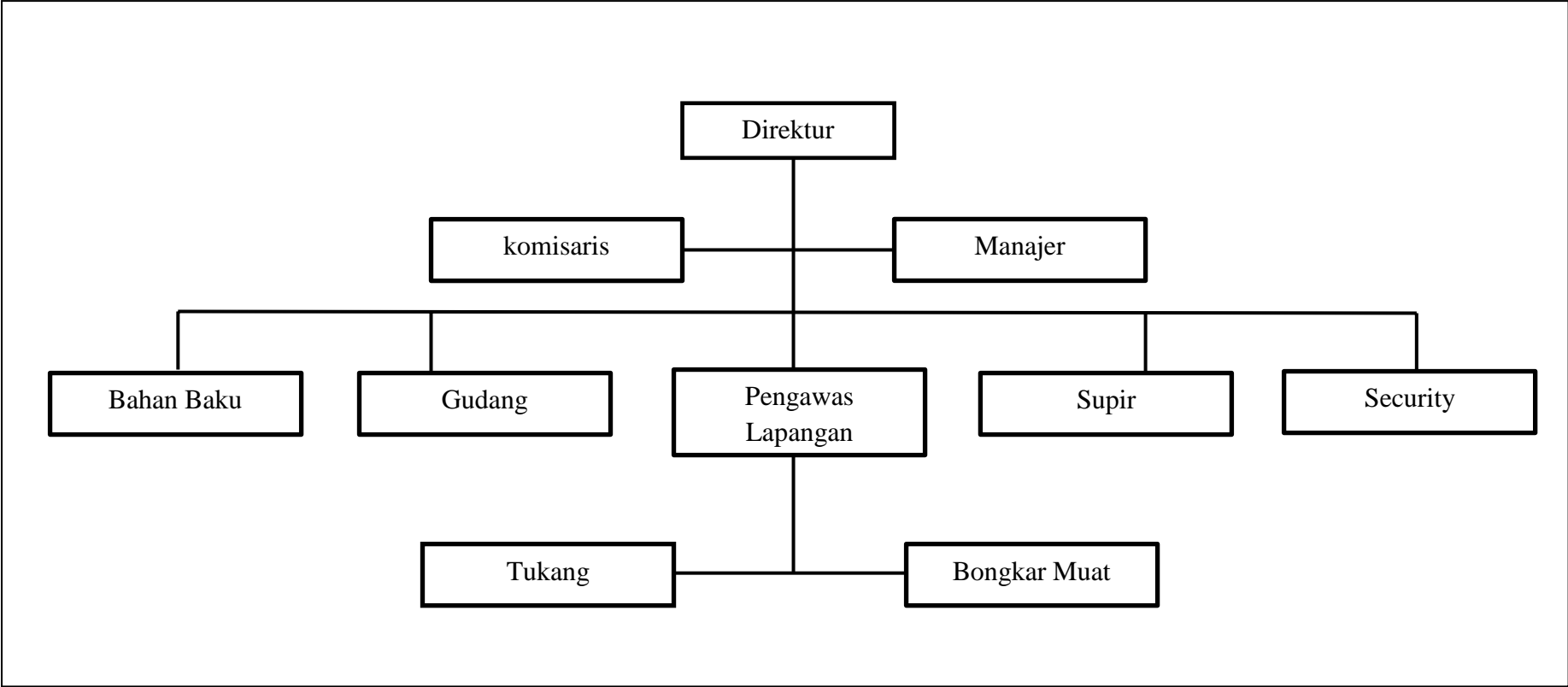
Menjadi perusahaan galangan kapal yang mempunyai standard dan mutu serta kualitas yang sesuai dengan regulasi berskala nasional yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja serta menjaga jaminan mutu dari setiap produk yang dihasilkan

##### **B. Misi Perusahaan**

1. Mengutamakan kualitas yang baik untuk hasil produksi
2. Memberikan pelayanan terbaik dan professional untuk memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Menciptakan dan mengembangkan produk dengan biaya dan harga yang bersaing dengan galangan lain
4. Membuat suatu produk dengan pengerjaan yang efektif dan efisien serta tidak melebihi dari waktu pengiriman
5. Selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 Struktur Oranisasi



### **4.3.1 Uraian pada struktur Organisasi**

1. Divisi Bahan Baku
  - Memilih bahan baku dengan kualitas bagus
  - Memproses bahan mentah menjadi bahan setengah jadi
2. Warehouse / Gudang
  - Menerima barang
  - Mencatat pengeluaran material
  - Menyediakan stok material pengikat
  - Menyediakan kebutuhan tukang
3. Pengawas Lapangan
  - Menonitoring Kinerja Tukang
  - Evaluasi Hasil Pekerjaan
  - Menyediakan peralatan pelengkap kerja Tukang

## **4.4 Hal detail perusahaan**

### **4.4.1 Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah modal utama dan kunci kesuksesan bagi perusahaan. Orang-orang yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing serta keterlibatan mereka dalam mengembangkan perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Semangat dan etos kerja mereka adalah hal yang selalu PT. Nuh Marine Shipyard Batang utamakan. Oleh karena itu PT. Nuh Marine Shipyard Batang akan mengatur, mengembangkan, dan memberi penghargaan karyawannya

sehingga mereka dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dan memberikan kinerja serta dedikasi terbaik. Dengan mempekerjakan 132 pekerja teknisi lapangan, PT. Nuh Marine Shipyards telah turut andil dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia, khususnya daerah sekitar kabupaten Batang.

#### **4.4.2 Gambaran umum kapal kayu**

Kapal perikanan merupakan unit penangkapan ikan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan operasi penangkapan ikan yang terdapat di perairan Indonesia. Jenis kapal perikanan yang dibuat di Batang sebagian besar kapal perikanan yang dibuat dari bahan dasar kayu dengan ukuran yang beragam mulai dari 30 GT hingga kapal yang berukuran 300 GT. Lokasi pembuatan kapal kayu sendiri banyak ditemukan di sekitar Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Batang yang jumlahnya lebih dari 10 galangan yang memproduksi kapal kayu.

Proses pembangunan kapal yang terdapat di galangan kapal kayu Batang secara umum meliputi :

- 1) Pemasangan lunas;
- 2) Pemasangan linggi haluan dan linggi buritan;
- 3) Pemasangan kulit kapal;
- 4) Pemasangan gading-gading;
- 5) Pemasangan lantai dek kapal;
- 6) Pemasangan rumah-rumah;
- 7) Pemasangan pagar , pendempulan dan pengecatan kasko kapal.



Proses produksi baru dilakukan setelah ada transaksi dan perjanjian yang disepakati oleh pemilik galangan dan pemesan kapal. Pada umumnya pemesan kapal menyerahkan sepenuhnya perencanaan dan desain kapal yang akan dibangun kepada pemilik galangan, tetapi ada juga yang memberi bentuk dan desain kasar yang diinginkan oleh pemesan kapal tersebut. Kapal yang telah dibangun selanjutnya diserahkan kepada pemesan kapal. Kapal diserahkan dalam bentuk kasko kapal yang telah dicat. Pada umumnya proses penyerahan kapal dilakukan bersamaan dengan peluncuran kapal ke dalam air.

Penjelasan dari bagian konstruksi kapal sebagai berikut:

1. Lunas

Lunas kapal merupakan bagian utama dalam konstruksi kapal yang berperan sebagai kekuatan memanjang kapal. Ukuran lunas ditentukan oleh ukuran besar kapal dan konstruksinya.

2. Linggi haluan

Linggi haluan kapal merupakan lanjutan dari lunas ke arah depan. Linggi haluan dapat dibuat terdiri dari satu bagian saja, atau terdiri dari dua bagian.

3. Linggi buritan

Linggi buritan kapal merupakan lanjutan lunas ke arah belakang, dan sebagai tempat poros kipas kemudi.

4. Gading Atau Tulang

Gading adalah bagian tulang dalam konstruksi kapal, yang berfungsi untuk menghubungkan papan kulit luar dan juga merupakan bagian yang penting untuk keseimbangan kapal.

#### 5. Geladak Kapal

Geladak kapal berfungsi untuk tempat bekerja awak kapal, sehingga harus dibuat tidak licin. Papan geladak umumnya dipasang memanjang.

Ada beberapa jenis kayu yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kapal, diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Kayu Bengkirai

Kayu bengkirai merupakan kayu yang populer di kalangan penggalang kapal saat ini sebagai bahan dasar untuk pembuatan kapal, kayu ini termasuk kedalam golongan kayu jenis meranti atau kayu komersial satu. Pada umumnya kayu ini digunakan untuk bahan utama kapal seperti Lunas, Linggi, body dan sesuai dengan kondisi kapal.

##### 2. Kayu Kempas

Berciri umum, teras berwarna merah seperti bata, bercorak garis-garis kekuningan, dan tergolong ke dalam jenis Rimba Campur. Kayu ini berguna sebagai bahan konstruksi lunas untuk kapal bertonase kurang dari samadengan 30 GT , dan untuk kapal bertonase di atas 30 GT kayu ini digunakan sebagai papan kamar dalam palka dan senta senta.

### 3. Kayu Merbau

Kayu ini juga dapat digunakan sebagai bahan konstruksi pembuatan kapal kayu. Galangan kapal kayu di Batang menggunakan kayu merbau sebagai material lunas kapal dan body kapal karena jenis kayu ini termasuk kedalam kayu komersial satu atau meranti.

### 4. Kayu Jati

Jenis kayu ini berwarna kuning emas kecoklatan sampai coklat kemerahan, memiliki corak dekoratif yang indah, bertekstur agak kasar dan tidak rata. Digunakan untuk semua bagian kapal, termasuk konstruksi lunas dan linggi kapal.

#### **4.4.3 Hasil Produksi**

Hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Nuh Marine Shipyard Batang berdasarkan ukuran dan model alat tangkap

#### 1. Kapal dengan Alat Tangkap Cumi

Kapal model ini biasanya dibuat dengan bahan baku kayu Rimba Campur atau yang sering disebut dengan RC dan Bengkirai dan berkisar di antara Tonase 30 GT - 150 GT. Untuk saat ini kapal dengan model alat tangkap cumi ini banyak diproduksi dengan tonase kurang dari sama dengan 30 GT, dikarenakan peraturan pemerintah yang memudahkan perijinan kapal penangkap ikan di bawah 30 GT. Adapun model gambar dan ukuran kapal tersebut berkisar antara sebagai berikut:

LOA : 17 - 18 Meter

LUNAS : 14 - 15 Meter

LEBAR : 05 Meter

DALAM : 1,5 - 2 Meter

## 2. Kapal dengan Alat Tangkap Cakalang

Kapal model ini pada umumnya di buat di atas 60 GT karena menyesuaikan dengan jumlah mata pancing yang berkisar antara 800 - 2000 mata pancing dan dengan panjang rentang tali bisa mencapai ratusan kilometer, pada umumnya dibuat dengan ukuran sebagai berikut :

LOA : 25 - 26 Meter

LUNAS : 21 - 23 Meter

LEBAR : 06 - 07 Meter

DALAM : 2,5 - 03 Meter

## 3. Kapal Angkut Perikanan / Collecting

Pada jenis kapal ini tidak menggunakan alat tangkap melainkan hanya untuk mengangkut/menjemput hasil tangkapan dari kapal lain, untuk kapal model ini dibuat besar agar pada saat pengoperasiannya dapat memuat lebih banyak ikan, pada umumnya kapal jenis ini dibuat antara 250 - 300 GT dengan ukuran sebagai berikut :

LOA : 34 - 35 Meter

LUNAS : 28 - 30 Meter

LEBAR : 07 - 08 Meter

DALAM : 3,5 - 04 Meter

**Gambar 4.2 Model gambar yang di produksi**



#### **4.4.4. Suasana di struktur Organisasi**

Suasana terhadap organisasi PT. Nuh Marine Shipyard Batang ada pada struktur tugas karyawan. Struktur tugas kerjanya adalah tingkat perincian metode yang dipakai untuk melaksanakan tugas oleh organisasi. Adanya batasan-batasan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting yang dipusatkan pada manajemen atas. Tugas yang diberikan perusahaan terhadap karyawan dibagikan sesuai dengan kemampuan karyawan yang diharapkan dapat membawa perusahaan menjadi lebih maju.

Bentuk support organisasi terhadap karyawan di PT. Nuh Marine Shipyard Batang terdapat tiga bentuk umum perlakuan dari organisasi yang dianggap baik karyawan, yaitu:

a. Keadilan

Keadilan PT. Nuh Marine Shipyard Batang mengenai cara yang digunakan untuk menyalurkan sumber daya yang ada dalam organisasi, terjadinya keadilan yang berulang-ulang dalam membuat keputusan mengenai penyaluran sumber daya akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap dukungan organisasi yang dirasakan karyawan yang ditunjukkan dengan adanya perhatian pada kesejahteraan karyawan.

b. Dukungan Atasan

Tindakan atasan sebagai wakil organisasi bertanggung jawab untuk mengatur dan menilai kinerja bawahan, maka para karyawan memandang tindakan-tindakan atasan yang bersifat menyenangkan atau tidak

menyenangkan bagi karyawan sebagai perwujudan dari dukungan organisasi.

c. Imbalan-imbalan dari Organisasi dan Kondisi Kerja

Imbalan-imbalan berupa penghargaan, gaji, dan promosi, membantu mengkomunikasikan suatu penilaian positif dari kontribusi karyawan yang selanjutnya juga akan menyumbang pada peningkatan dukungan organisasi yang dirasakan karyawan.

Selain itu, adanya keamanan kerja yang memiliki arti bahwa terdapatnya kepastian bahwa organisasi akan tetap mempertahankan keanggotaan karyawan di masa depan dan hal ini diharapkan akan menyebabkan tingginya dukungan organisasi yang dirasakan karyawan. Kepercayaan organisasi terhadap kebijaksanaan karyawan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya juga akan meningkatkan dukungan organisasi yang dirasakan karyawan.

#### **4.4.5 Suasana kerja Perusahaan**

Suasana kerja perusahaan di PT. Nuh Marine Shipyard Batang, yaitu :

a. Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan atasan dan bawahan bergitu juga sebaliknya, dapat tercapai dengan baik menjalankan tugas dengan senang hati sehingga atasan dan bawahan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa merasa terbebani.

b. Komunikasi atasan dan bawahan

Komunikasi atasan dan bawahan dapat terjalin dengan baik untuk memudahkan proses jalannya suatu pekerjaan sehingga tidak adanya missed komunikasi agar tujuan perusahaan tercapai.

c. Perasaan pekerjaan yang dihargai

Karyawan melakukan suatu pekerjaan dengan baik mempunyai keinginan untuk dihargai dan diakui oleh organisasi perusahaan

d. Tekanan pekerjaan

Keinginan organisasi terhadap karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan memberikan sumbangan bagi sasaran karya organisasi yang berusaha untuk meningkatkan prestasi individu dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat kepada karyawan